

RINGKASAN

GALUH CHANDRA SINTA DEWI. Manajemen Pakan Pada Pemeliharaan Larva Ikan Patin Siam (*Pangasius hypophthalmus*) di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Kismiyati, M.Si

Ikan patin adalah salah satu ikan asli perairan Indonesia yang telah berhasil didomestikasi, sebagai ikan unggul dan ekonomis, serta pengembangan budidaya yang cukup prospektif. Produksi ikan patin menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Ikan patin banyak dibudidayakan karena mempunyai kelebihan, diantaranya adalah paling mudah beradaptasi, dapat dibudidayakan di lahan marginal, daya tahan tinggi, dan mempunyai pasar domestik yang luas.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2018 sampai 23 Januari 2018 yang dilaksanakan di Instalasi Budidaya Air Tawar Mojokerto, Jawa Timur. Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah untuk mengetahui cara pemberian pakan yang baik terhadap larva ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*). Metode kerja yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan partisipasi aktif. Sedangkan pengambilan data sekunder diperoleh dari hasil riset, dokumentasi, atau pustaka akademis yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pakan.

Manajemen pakan larva ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) di Instalasi Budidaya Air Tawar Mojokerto adalah dengan pemberian pakan alami *Artemia salina* yang telah dikultur hingga larva berumur 4 hari kemudian pada hari selanjutnya pakan larva berganti pada cacing *Tubifex*. Pakan diberikan secara adlibitum dengan cara disebar pada permukaan air dengan frekuensi pemberian pakan mencapai 12 kali dalam sehari, dua jam sekali. Permasalahan yang dialami pada manajemen pakan ini adalah kurang tersedianya produk *Artemia salina* yang memiliki kualitas baik dan seringkali kekurangan stok *Artemia salina* sehingga menghambat pemberian pakan pada larva.

SUMMARY

Feed Management in Breeding of Siamese Catfish (*Pangasius hypophthalmus*) Larvae at the Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto, East Java. Supervisor Dr. Ir. Kismiyati, M.Si.

Catfish is one of Indonesia's native waters that has been successfully domesticated, as a superior and economical fish, as well as a fairly prospective aquaculture development. The production of catfish shows a significant increase. In 2012 catfish production reached 651,000 tons per year and in 2013 increased to 972,778 tons per year. Catfish is widely cultivated because it has advantages, among which are the most adaptable, can be cultivated in marginal land, high endurance, and has a broad domestic market.

This Field Work Practice was carried out on 18 December 2018 to 23 January 2018 which was carried out in the Instalasi Budidaya Air Tawar in Mojokerto, East Java. The aim of this field work practice is to find out how to provide good feed for Siamese catfish (*Pangasius hypophthalmus*) larvae. The working method used is descriptive method with data collection including primary data and secondary data. Primary data collection is done by observation, interview, and active participation. While secondary data retrieval is obtained from research, documentation, or academic literature related to feed management activities.

Feed management of Siamese catfish (*Pangasius hypophthalmus*) larvae in the Mojokerto Instalasi Budidaya Air Tawar is by feeding *Artemia salina* that has been cultured until the larvae are 4 days later the next day the larvae feed changes to *Tubifex* worms. Feed given adlibitum by spreading on the surface of the water with the frequency of feeding reaches 12 times a day, once every two hours. The problems experienced in this feed management are the lack of available *Artemia salina* products which have good quality and often lack *Artemia salina* stock so that it inhibits feeding on larvae.